

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Investasi Agen Reksa Dana Online pada Investor Potensial

Pandu Irawan Abdullah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: panduirawanabdullah_1707618017@mhs.unj.ac.id

Umi Widyastuti

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: umiwidyastuti_feunj@unj.ac.id

Muhammad Fawaiq

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: muhammadfawaiq@unj.ac.id

ABSTRACT

This study to identify the factors that influence the investment intention of potential investors to invest through online mutual fund agent. This research method is a quantitative study with a population of Indonesian people and the sampling technique using non-probability sampling with a purposive sampling technique. The sample criteria are potential investors who have not invested in online mutual fund agents and have a Degree. The research was carried out by distributing questionnaires online with a sample of 161 respondents. Data analysis techniques use Smart PLS software and testing in this study included validity tests, reliability tests, hypothesis tests, and model tests. The results of this study indicate that investment knowledge and perceived behavioral control have a significant influence investment intention. Meanwhile, perceived risk does not significantly effect on investment intention. And there is a significant influence between investment knowledge and perceived behavioral control.

Keywords: *Investment intention, Investment knowledge, Perceived risk, Perceived Behavioral control*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat investasi investor potensial untuk berinvestasi melalui agen reksa dana online. Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi masyarakat Indonesia dan teknik sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah investor potensial yang belum berinvestasi di agen reksa dana online dan memiliki gelar D3. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner secara daring dengan sampel 161 responden. Teknik analisis data menggunakan software *Smart PLS* dan pengujian dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji hipotesis, dan uji model. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan investasi dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat investasi. Sedangkan risiko yang dirasakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat investasi. Serta adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan investasi dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Kata kunci: *Niat investasi, Pengetahuan investasi, Risiko yang dirasakan, Kontrol perilaku yang dirasakan.*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan indikator yang sangat penting, cukup menjadi salah satu faktor penentu keberlanjutan pembangunan perekonomian nasional di masa mendatang, sehingga berbagai kebijakan yang pemerintah keluarkan agar membantu para investor dan calon investor. Aktivitas investasi dinilai menjadi faktor penting bagi dua peran ekonomi. Peran pertama adalah investasi berhubungan positif dengan pendapatan nasional. Oleh karena itu, semakin mudah berinvestasi dan bertambahnya aktivitas investasi maka semakin tinggi penghasilan suatu negara. Sedangkan, peran kedua investasi tersebut dapat meningkatkan produktivitas ekonomi dengan meningkatkan persediaan modal (Ramadhani, 2020). Investasi sangat erat kaitannya dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Apabila investasi menurun, PDB negara juga menurun. Sebaliknya, jika investasi meningkat maka PDB negara juga meningkat (Rini, 2019).

Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) pada 20 Januari 2022, jumlah *Single Investor Identification* (SID) pasar modal melonjak sebesar 92,99% di akhir tahun 2021 dari 3.880.753 SID di akhir tahun 2020 menjadi 7.489.337 SID di tahun 2021. Dapat disimpulkan bahwa dari akhir tahun 2020-2021, SID bertambah sebanyak 3.608.584. Hingga akhir tahun 2021, sebaran investor dari pulau Jawa sebesar 69,83%, dan 30,17% berada di luar Jawa ((KSEI), 2021). Salah satu instrumen keuangan pilihan investor individu Indonesia adalah investasi reksa dana. Menurut “Undang-Undang Pasar Modal. No. 8 Tahun 1995, mendefinisikan bahwa Reksa dana adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi”. Ada tiga hal yang relevan dengan definisi tersebut, yaitu adanya dana dari investor, dana diinvestasikan pada portofolio efek, dan dana diolah oleh manajer investasi (Bursa Efek Indonesia, 2018)

Di Indonesia, reksa dana berdiri saat PT Danareksa merintis industri manajemen investasi pada tahun 1978 dengan menerbitkan sertifikat reksa dana (Reksa Dana Community, 2022). Meski diinvestasikan oleh manajer investasi yang memiliki pengalaman dalam pengelolaan investasi, reksa dana tetap memiliki risiko, namun tingkat risiko reksa dana lebih kecil daripada investasi saham langsung. Bahkan sebagai investor, berinvestasi di reksa dana dapat dilakukan dengan modal minimal Rp 100.000. Jadi, sebagai investor pemula tidak perlu khawatir untuk berinvestasi (Danareksa, 2019).

Berdasarkan data KSEI pada 20 Januari 2022, jumlah SID reksa dana pada akhir tahun 2021 meningkat sebesar 115,41% dari 3.175.429 SID pada akhir tahun 2020 menjadi 6.840.234 SID pada akhir tahun 2021. Hal ini menunjukkan peningkatan pertumbuhan sebanyak 3.664.805 SID dari akhir tahun 2020 hingga 2021 ((KSEI), 2021). Pendidikan bagi investor merupakan faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi investor. Dibandingkan dengan investor yang berpendidikan rendah, investor yang berpendidikan tinggi lebih memiliki pengetahuan dan lebih berani mengambil risiko saat membuat keputusan investasi (Tanusdjaja, 2018). Namun pada kenyataannya, investor individu di Indonesia justru memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian tersebut. Dilihat dari tingkat Pendidikan yang ada di data KSEI pada 20 Januari 2022, 58,65% investor individu berpendidikan SMA ke bawah, 7,48% berpendidikan D3, 30,05% berpendidikan sarjana, dan 2,82% berpendidikan magister ke atas. ((KSEI), 2021). Oleh karena itu timbul pertanyaan, apa faktor yang menyebabkan rendahnya jumlah investor individu yang berpendidikan minimal D3. Berdasarkan data tersebut, penting untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa yang mempengaruhi niat investasi calon investor dengan tingkat pendidikan minimal D3.

Sebenarnya banyak masyarakat yang tertarik untuk berinvestasi namun masih menemui berbagai kendala, terutama bagi investor potensial. Mereka tidak memahami proses investasi atau risiko yang akan dihadapi investor. Tidak sulit untuk membangkitkan minat berinvestasi di pasar modal. Investor potensial perlu memiliki pengetahuan investasi dan keterampilan

investasi secara nyata (Luki Zulaika, 2017). Bahkan di era teknologi digital, investor akan lebih mudah berinvestasi di pasar modal. Dalam investasi reksa dana, investor dapat menggunakan aplikasi online untuk bertransaksi melalui agen reksa dana (Izzati et al., 2020).

Banyaknya contoh penipuan investasi online dan tidak bertanggung jawab menciptakan persepsi negatif atau buruk tentang investasi online. Hal ini menimbulkan rasa takut untuk berinvestasi (Pamungkas et al., 2019). Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama PT KSEI dan PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) meluncurkan terobosan dan inovasi baru dalam edukasi digital yang diselenggarakan pada 12 Maret 2021 pada acara Inovasi Edukasi Digital di Pasar Modal Indonesia (Utami, 2021). Penelitian ini merupakan bagian dari kajian perilaku keuangan yang salah satunya didasarkan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menjelaskan niat seseorang untuk berperilaku, yang memiliki tiga faktor utama, yaitu *attitude*, *subjective norm*, dan *perceived behavioral control*. Teori ini juga telah digunakan untuk menjelaskan *investment intention*.

TINJAUAN LITERATUR

Niat Investasi (*Investment Intention*)

Theory of Planned Behavior (TPB) dilandasi oleh opini bahwa manusia merupakan makhluk rasional dan memanfaatkan informasi yang diperolehnya secara teratur. Setiap individu mempertimbangkan dampak atas tindakan mereka sebelum mengambil tindakan tertentu. TPB menjelaskan bahwa niat perilaku merupakan komponen utama yang digunakan untuk memprediksi perilaku (Ajzen, 1991). Secara khusus, TPB menjelaskan bahwa niat mengindikasikan kecenderungan individu dalam melakukan perilaku tertentu dan anteseden langsung dari perilaku tersebut (Ajzen, 2005).

Niat merupakan konstruksi sikap berdasarkan nilai intrinsik, dengan tujuan masa depan (Angelle, 2006). Berinvestasi merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap beberapa dana atau sumber dana lain yang bertujuan meraup laba untuk kedepannya (Manik et al., 2021). Niat investasi merupakan niat seseorang untuk berinvestasi pada suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Natsir et al., 2021). Niat investasi seseorang ditentukan oleh faktor psikologis yang berperan sangat penting (Nandan & Saurabh, 2016). Minat investasi mengacu pada niat untuk berkomitmen menggunakan dana tertentu untuk investasi. Di kalangan anak muda, minat investasi akan mulai meningkat. Mereka akan mencari informasi tentang berinvestasi dan mulai berinvestasi (Onasie & Widodoatmodjo, 2020). Niat investasi merupakan tindakan pertama yang dilakukan seseorang sebelum berinvestasi (Elfahmi et al., 2020). Berdasarkan beberapa interpretasi niat investasi, dapat disimpulkan bahwa niat investasi merupakan tindakan pertama individu dalam berinvestasi dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*)

Pada dasarnya, pengetahuan merupakan aspek yang penting di kehidupan manusia. Individu akan terus berusaha mengembangkan pengetahuannya untuk memuaskan rasa ingin tahunya tersebut (Bakhri et al., 2020). Pengetahuan investasi merupakan pengetahuan dasar yang diperlukan untuk berinvestasi (Merawati & Putra, 2015). Pengetahuan investasi adalah informasi dalam mengalokasikan sumber daya untuk meraup laba kedepannya (Mulyana et al., 2019). Pengetahuan investasi juga dapat berupa informasi yang mudah dipahami dan memotivasi niat seseorang untuk melakukan investasi (Darmawan et al., 2019).

Selain itu, pengetahuan investasi termasuk pemahaman tentang beberapa aspek investasi, yaitu pengetahuan dasar, tingkat risiko, dan pengembalian hasil investasi. Pengetahuan yang cukup sangat berguna untuk menghindari kerugian investasi dan memberikan kemudahan seseorang dalam mengambil keputusan investasi (Bakhri et al., 2020).

Berdasarkan penjelasan para peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan investasi merupakan pengetahuan yang wajib dimiliki oleh investor potensial sebelum berinvestasi agar tidak mengalami kerugian investasi.

Risiko Yang Dirasakan (*Perceived Risk*)

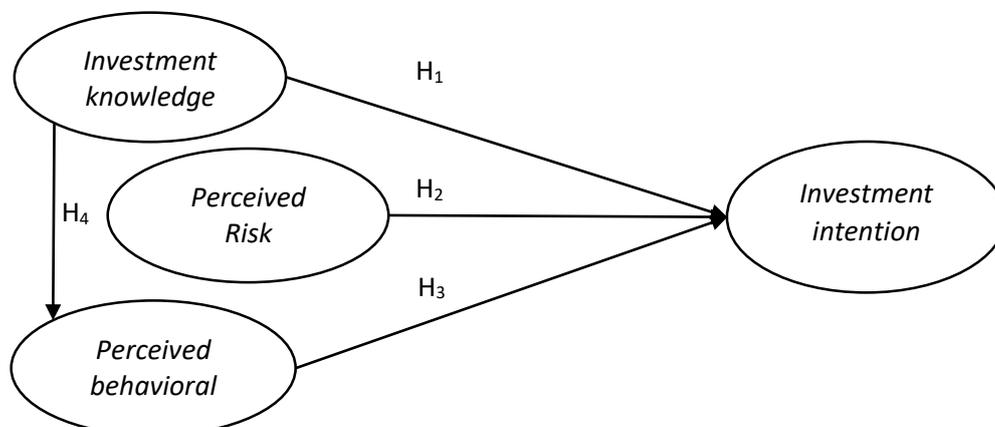
Risiko yang dirasakan didefinisikan sebagai ekspektasi kerugian dalam pembelian dan bertindak sebagai penghalang dalam melakukan pembelian. Dalam risiko yang dirasakan, konsumen memiliki harapan tentang konsekuensi produk dan pembelian konsumen (Peter & Ryan, 1976). Dapat diartikan bahwa risiko yang dirasakan adalah ketidakpastian yang akan dihadapi akibat pembelian yang dilakukan seseorang. Oleh karena itu, konsumen harus memperhitungkan risiko yang akan mereka terima dalam berinvestasi (Mandatra & Sutarso, 2019). Hal ini dikarenakan investasi tidak akan terbebas dari risiko. Namun, risiko yang dirasakan setiap orang berbeda, bahkan orang dengan pengetahuan investasi memiliki risiko yang dirasakan akan berbeda. Ada yang mengambil risiko dan ada yang tidak berani mengambil risiko (N. N. S. R. T. Dewi et al., 2018). Memahami risiko yang dirasakan bermanfaat bagi konsumen, jika risiko yang dirasakan merupakan aspek penting dari pilihan konsumen (Bettman, 1973). Berdasarkan beberapa interpretasi tentang risiko yang dirasakan, dapat disimpulkan bahwa risiko yang dirasakan merupakan suatu penerimaan ketidakpastian konsumen atas pembelian dan akan menimbulkan harapan yang tidak sesuai dengan harapan konsumen.

Kontrol Perilaku Yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada seberapa dalam kepribadian seseorang mempersiapkan kemampuannya (Kurjono & Setiawan, 2020). Oleh karena itu, kontrol perilaku yang dirasakan sebagai faktor persepsi tentang keterampilan individu dalam mengontrol perilaku yang akan dilakukan (Simanihuruk, 2020). Dengan demikian, kontrol perilaku yang dirasakan juga dapat disebut sebagai keyakinan terhadap efikasi diri untuk melengkapi perilaku (Vasquez et al., 2019).

Ketika seseorang memiliki niat bertindak, niat bertindak akan terpenuhi jika dia dapat mengendalikan realitas dari apa yang mungkin terjadi. Bahkan terkadang karena kondisi yang tidak menguntungkan, perilaku yang terjadi tidak sesuai dengan niat yang direncanakan (Luxiarti et al., 2021). Maka, dapat disimpulkan kontrol perilaku yang dirasakan adalah perasaan efikasi diri seseorang yang mendalam dalam mengendalikan perilaku yang akan dilakukannya.

Kerangka Teori



Gambar 1. Model Kerangka Teori

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Investment Knowledge dan Investment Intention

Ngadino dan Fahreza (2019) menguji pengaruh pengetahuan pengetahuan investasi, risiko yang dirasakan, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat investasi saham di Indonesia. Salah satu hipotesisnya adalah *investment knowledge* terhadap *investment intention*. Hasil dari penelitian tersebut adalah *investment knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *investment intention*. Kajian Negara dan Febrianto (2020) tentang kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi terhadap niat milenial berinvestasi di pasar modal. Salah satu hipotesis yang diujinya adalah pengetahuan investasi terhadap niat investasi. Peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh pada niat investasi. Hamid, Mardhiah, dan Midesia (2019) mengkaji faktor yang mempengaruhi niat investasi saham investor Muslim di Langsa. Salah satu hipotesis yang mereka uji adalah *investment knowledge* dan *investment intention*. Mereka mendapatkan hasil bahwa *investment knowledge* berpengaruh signifikan terhadap *investment intention*.

Perceived Risk dan Investment Intention

Ngadino dan Fahreza (2019) mengkaji pengaruh pengetahuan pengetahuan investasi, risiko yang dirasakan, dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap niat investasi saham di Indonesia. Salah satu hipotesisnya adalah *perceived risk* terhadap *investment intention*. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa *perceived risk* berpengaruh signifikan positif terhadap *investment intention*. Kajian niat investor di Bali dalam memilih saham pada masa pandemi Covid-19 yang dikaji oleh Adnantara (2021) memiliki salah satu hipotesis yaitu persepsi risiko dan niat investor dalam pemilihan saham. Peneliti membuktikan bahwa persepsi risiko tidak memiliki pengaruh pada niat investor saat memilih saham. Kajian Dewi, Tamansari, and Santini (2020) mengenai pengaruh edukasi pasar modal terhadap risiko yang dirasakan dan niat investasi di Indonesia. Salah satu yang digunakan adalah hipotesis persepsi risiko dan minat investasi. Mereka membuktikan bahwa persepsi risiko tidak memiliki hubungan pada minat investasi.

Perceived Behavioral Control dan Investment Intention

Ngadino dan Fahreza (2019) mengkaji pengaruh *investment knowledge*, *perceived risk*, dan *perceived behavioral control* terhadap niat investasi saham di Indonesia. Salah satu hipotesisnya adalah *investment knowledge* dan *investment intention*. Mereka membuktikan bahwa *perceived behavioral control* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *investment intention*. Lai (2019) mengkaji sikap kepribadian dan investasi saham individu. Salah satu hipotesis yang diujikan adalah *perceived behavioral control* terhadap *investment intention*. Peneliti mendapatkan hasil *perceived behavioral control* mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *investment intention*. Maharani dan Adi (2021) melakukan penelitian terhadap niat pemilihan saham investor di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Triatma Mulya. Salah satu hipotesis mereka adalah persepsi kontrol perilaku dan niat investor dalam memilih saham. Peneliti membuktikan bahwa persepsi kontrol perilaku berhubungan positif dan signifikan terhadap niat investor dalam memilih saham.

Investment knowledge dan perceived behavioral control

Farani, Karimi, dan Motaghd (2017) menguji peran pengetahuan kewirausahaan sebagai kompetensi dalam membentuk niat karir mahasiswa Iran untuk memulai bisnis digital. Salah satu hipotesis yang mereka uji adalah *entrepreneurial knowledge* dan *perceived behavioral control*. Hasil yang mereka temukan adalah hubungan positif dan signifikan antara *entrepreneurial knowledge* dan *perceived behavioral control*. Sebuah studi oleh Malebana (2014) tentang pengaruh dukungan pengetahuan berwirausaha terhadap niat berwirausaha di Universitas pedesaan di Afrika Selatan. Salah satu hipotesis yang diujinya adalah *knowledge of entrepreneurial support* dan *perceived behavioral control*. Hasil yang ditunjukkan peneliti

adalah *knowledge of entrepreneurial support* secara signifikan berpengaruh terhadap *perceived behavioral control*. Putri (2019) melakukan penelitian mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa FEB Universitas Ahmad Dahlan dengan jumlah responden 243 orang. Salah satu hipotesis diuji olehnya adalah pengetahuan kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan. Peneliti menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan memiliki hubungan signifikan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel yang akan diteliti yaitu niat investasi, pengetahuan investasi, risiko yang dirasakan, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria melalui kuesioner yang disiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah masyarakat Indonesia yang bersifat selalu bertambah dan berkurang (*infinite*). Perhitungan sampel menggunakan perhitungan menurut Hair dengan menggunakan *Smart PLS (Partial Least Squares)* minimal 100 responden (Hair et al., 2017). Teknik sampel menggunakan *non-probability sampling* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai kriteria sampel yaitu investor yang belum melakukan investasi agen reksa dana online, memiliki pendidikan minimal D3, dan memiliki potensi dalam berinvestasi melalui agen reksa dana online.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan survei. Survei tersebut berupa kuesioner daring yang didistribusikan memakai *Google Form* di platform media sosial (yaitu WhatsApp dan Instagram). Kuesioner menggunakan skala *likert type*, berikut format skala *likert type* menurut Sugiyono (2013, p. 133) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Skala *likert type*

Keterangan	Skor Pernyataan Positif	Skor pernyataan Negatif
Sangat setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak setuju (TS)	2	4
Sangat tidak setuju (STS)	1	5

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Teknik Analisis Data

Uji validitas

Pada pengujian validitas, peneliti menggunakan *software Smart PLS*. Menurut Hair et al., (2017) terdapat dua cara untuk mengukur validitas, yaitu:

Validitas konvergen (*convergent validity*)

Validitas konvergen berfungsi untuk mengukur seberapa besar korelasi positif antar konstruk (Hair et al., 2017). Hair et al., (2017) menjelaskan juga bahwa validitas konvergen diukur dengan nilai *outer loading* dan *average variance extracted (AVE)*. Nilai *outer loading* yang disarankan adalah $\geq 0,7$. Dan AVE yang disarankan adalah $AVE > 0,5$.

Validitas diskriminan (*discriminant validity*)

Validitas diskriminan berfungsi untuk mengukur seberapa besar suatu konstruk berbeda dari variabel lain (Hair et al., 2017). Hair et al., (2017) juga menjelaskan validitas diskriminan diukur menggunakan nilai *cross loading factor* dan *fornell-lacker criterion*. Nilai *cross loading factor* dapat diterima jika $\geq 0,7$. Dan *fornell-lacker criterion* diukur dengan AVE harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk laten.

Uji reliabilitas

Dalam melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan *software Smart PLS*. Hair et al., (2017) menjelaskan bahwa uji reliabilitas diukur dengan *crobanch's alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ sampai dengan $0,7$ maka variabel dapat dikatakan reliabel, nilai $0,7$ dan $0,9$ dapat dikatakan memuaskan dan nilai $< 0,6$ artinya kurang baik.

Uji hipotesis

Peneliti menggunakan *software Smart PLS* untuk menganalisis data sekaligus menguji hipotesis yang akan dieksekusi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode *resampling (bootstrap)*. Berikut kriteria dalam pengujian hipotesis untuk mengambil keputusan hipotesis, yaitu hipotesis diterima jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan jika sebaliknya, maka hipotesis ditolak. Suatu hipotesis dikatakan signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$ (Hair et al., 2017).

Uji model

Dalam uji model, peneliti menggunakan *software Smart PLS*. Hair et al., (2017) menjelaskan bahwa uji model menggunakan *R-square*, *f-square*, *Q-square*, dan q^2 (*effect size*). Berikut empat uji model yang akan dilakukan, yaitu:

R-Square

Nilai *R-square* (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hair et al., (2017) mengemukakan bahwa terdapat tiga kriteria nilai *R-squared* (R^2) yaitu kuat, sedang dan lemah. Jika nilai R^2 $0,75$ kuat, $0,50$ sedang, atau $0,25$ lemah untuk variabel endogen.

f-Square

Menurut Hair et al., (2017), nilai *f-square* dapat diukur dengan nilai f^2 (*effect size*). Nilai f^2 digunakan dalam menentukan besarnya pengaruh antar variabel. Nilai f^2 memiliki tiga kriteria, yaitu kecil, sedang dan besar. Jika nilai f^2 $0,02$ menunjukkan efek kecil, $0,15$ menunjukkan sedang, dan $0,35$ menunjukkan besar.

Q-Square

Q-square atau *predictive relevance* adalah tes yang mengukur seberapa baik suatu model menghasilkan pengamatan (Ghozali, 2016). *Q-Square* dilakukan dengan menggunakan prosedur *blindfolding* pada *Smart PLS*. Mengukur *Q-Square* atau *predictive relevance* dapat diukur dengan nilai q^2 . Jika nilai q^2 yang diperoleh lebih besar dari 0 artinya model tersebut mempunyai *predictive relevance*, sebaliknya jika nilai q^2 yang diperoleh lebih kecil dari 0 artinya model tersebut tidak mempunyai *predictive relevance* (Hair et al., 2017).

q^2 (*effect size*)

Menurut Hair et al., (2017) saat mengukur q^2 (*effect size*), ada tiga kriteria nilai q^2 , yaitu *predictive relevance* kecil, *predictive relevance* sedang, dan *predictive relevance* besar. Nilai q^2 $0,02$ menunjukkan kecil, $0,15$ menunjukkan sedang, dan $0,35$ menunjukkan besar. Nilai q^2 dapat diketahui dengan menggunakan prosedur *blindfolding* pada *Smart PLS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti mendapatkan 161 responden yang belum melakukan investasi agen reksa dana online, memiliki pendidikan terakhir minimal D3, dan memiliki potensi dalam melakukan investasi agen reksa dana online. Persentase responden berdasarkan domisili terdiri dari 149 responden yang berdomisili di Pulau Jawa (92,5%) dan 12 responden yang berdomisili di luar Pulau Jawa (7,5%). Berdasarkan jenis kelamin terdiri dari 58 responden laki-laki (36%) dan 103 responden perempuan (64%). Berdasarkan usia terdiri dari 118 responden berusia 20-25 tahun (73,3%), 28 responden 26-30 tahun (17,4%), 6 responden 31-35 tahun (3,7%), 5 responden 36-40 tahun (3,1%), 2 responden 41-45 tahun (1,2%), dan 2 responden lagi 46-50 tahun (1,2%). Berdasarkan Pendidikan terakhir yang ditempuh responden terdiri dari 35 responden berpendidikan diploma (21,7%), 114 responden berpendidikan sarjana (70,8%), 8 responden berpendidikan magister (5%), dan 4 responden berpendidikan doctor (2,5%). Berdasarkan status pernikahan terdiri dari 127 responden belum menikah (78,9%), 29 responden menikah (18%), 2 responden berpisah/bercerai (1,2%), dan 3 responden pasangan meninggal (1,9%). Berdasarkan status pekerjaan terdiri dari 50 responden belum bekerja (31,1%), 92 responden bekerja (57,1%), dan 19 responden memiliki usaha sendiri (11,8%). Berdasarkan pendapatan responden perbulan terdiri dari 75 responden memiliki pendapatan Rp 100.000-Rp 2.999.999 (46,6%), 48 responden memiliki pendapatan Rp 3.000.000-Rp 4.999.999 (29,8%), 31 responden memiliki pendapatan Rp 5.000.000-Rp 10.000.000 (19,3%), dan 7 responden memiliki pendapatan >Rp 10.000.000 (4,3%).

Tabel 2. Profil Responden

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Domisili	Bali	1	0.6
	Banten	13	8.1
	D.I Yogyakarta	5	3.1
	DKI Jakarta	58	36.0
	Jawa Barat	46	28.6
	Jawa Tengah	11	6.8
	Jawa Timur	16	9.9
	Kalimantan Selatan	1	0.6
	Kalimantan Tengah	1	0.6
	Kalimantan Timur	1	0.6
	Maluku Utara	1	0.6
	Nanggroe Aceh Darussalam	1	0.6
	Riau	1	0.6
	Sulawesi Selatan	1	0.6
	Sumatera Selatan	3	1.9
	Sumatera Utara	1	0.6
	Total	161	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	36.0
	Perempuan	103	64.0
	Total	161	100.0
Usia	20-25 tahun	118	73.3
	26-30 tahun	28	17.4
	31-35 tahun	6	3.7
	36-40 tahun	5	3.1
	41-45 tahun	2	1.2
	46-50 tahun	2	1.2

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Pendidikan Terakhir	Total	161	100.0
	Diploma	35	21.7
	Sarjana	114	70.8
	Magister	8	5.0
	Doctor	4	2.5
Status Pernikahan	Total	161	100.0
	Belum menikah	127	78.9
	Menikah	29	18.0
	Berpisah/bercerai	2	1.2
	Pasangan meninggal	3	1.9
Status Pekerjaan	Total	161	100.0
	Belum bekerja	50	31.1
	Bekerja	92	57.1
	Memiliki usaha sendiri	19	11.8
Pendapatan Perbulan	Total	161	100.0
	Rp 100.000 - Rp 2.999.999	75	46.6
	Rp 3.000.000 - Rp 4.999.999	48	29.8
	Rp 5.000.000 - Rp 10.000.000	31	19.3
	>Rp 10.000.000	7	4.3
	Total	161	100.0

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Uji validitas

Validitas konvergen (*convergent validity*)

Hair et al., (2017) menjelaskan validitas konvergen diukur menggunakan nilai *outer loading* dan AVE. Nilai *outer loading* yang disarankan adalah $\geq 0,7$. Dan AVE yang disarankan adalah $AVE > 0,5$. Setelah menggunakan *Smart PLS* untuk mengelola data. Hasil *outer loading* ditunjukkan pada Tabel 3 dan hasil AVE ditunjukkan pada Tabel 4:

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Hasil
<i>Investment Intention</i>	ii_1	0.880	VALID
	ii_2	0.885	VALID
	ii_3	0.878	VALID
	ii_4	0.819	VALID
	ii_5	0.832	VALID
	ii_6	0.841	VALID
	ii_7	0.763	VALID
	ii_8	0.797	VALID
<i>Investment Knowledge</i>	ik_1	0.886	VALID
	ik_2	0.800	VALID
	ik_5	0.845	VALID
<i>Perceived Risk</i>	pr_1	0.880	VALID
	pr_3	0.728	VALID
	pr_4	0.795	VALID
	pr_6	0.840	VALID
<i>Perceived Behavioral Control</i>	pbc_1	0.819	VALID
	pbc_2	0.832	VALID

Variabel	Indikator	Outer Loading	Hasil
	psc_3	0.766	VALID
	psc_4	0.803	VALID
	psc_5	0.806	VALID
	psc_6	0.850	VALID

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Setelah penghapusan indikator yang tidak valid atau *outer loading* < 0,7 diperoleh hasil pada tabel di atas, dimana *outer loading* \geq 0,7 berarti semua indikator tersebut valid untuk konstruksi.

Tabel 4. AVE

Variabel	AVE
<i>Investment Intention</i>	0.702
<i>Investment Knowledge</i>	0.713
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.661
<i>Perceived Risk</i>	0.660

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Dari hasil tabel di atas, setiap variabel memiliki nilai AVE > 0,5. Dengan AVE 0,660 merupakan AVE terkecil dari semua variabel dan AVE 0,713 merupakan AVE terbesar dari semua variabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian ini sudah mencapai validitas konvergen yang baik.

Validitas diskriminan (*discriminant validity*)

Hair et al., (2017) menjelaskan validitas diskriminan diukur menggunakan *cross loading factor* dan *fornell-lacker criterion*. Nilai *cross loading factor* \geq 0,7 maka diterima. Dan dalam mengukur *fornell-lacker criterion* menggunakan nilai akar AVE harus lebih besar daripada korelasi antar konstruk laten. Setelah dilakukan pengelolaan data dengan *Smart PLS*, maka hasil *cross loading factor* dapat ditunjukkan pada Tabel 5 dan hasil *fornell-lacker criterion* dapat ditunjukkan pada Tabel 6:

Tabel 5. Cross Loading

	<i>Investment Intention</i>	<i>Investment Knowledge</i>	<i>Perceived Control</i>	<i>Behavioral</i>	<i>Perceived Risk</i>
ii_1	0.880	0.459	0.613		-0.187
ii_2	0.885	0.529	0.617		-0.112
ii_3	0.878	0.496	0.584		-0.117
ii_4	0.819	0.437	0.588		-0.080
ii_5	0.832	0.476	0.623		-0.147
ii_6	0.841	0.558	0.682		-0.121
ii_7	0.763	0.596	0.578		-0.051
ii_8	0.797	0.430	0.546		-0.092
ik_1	0.577	0.886	0.572		-0.147
ik_2	0.390	0.800	0.449		-0.002
ik_5	0.520	0.845	0.604		-0.045
psc_1	0.568	0.518	0.819		-0.127
psc_2	0.587	0.586	0.832		-0.113

	<i>Investment Intention</i>	<i>Investment Knowledge</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Perceived Risk</i>
pbk_3	0.514	0.493	0.766	-0.074
pbk_4	0.634	0.555	0.803	-0.134
pbk_5	0.605	0.498	0.806	-0.085
pbk_6	0.613	0.512	0.850	-0.036
pr_1	-0.142	-0.113	-0.195	0.880
pr_3	-0.056	-0.062	-0.052	0.728
pr_4	-0.066	-0.017	0.000	0.795
pr_6	-0.130	-0.051	-0.061	0.840

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, dinyatakan bahwa hasil *cross loading factor* menunjukkan bahwa konstruk indikator tersebut memiliki nilai korelasi yang lebih besar dibandingkan dengan konstruk lainnya. Nilai *cross loading factor* yang telah ditentukan sebelumnya adalah $\geq 0,7$. Oleh karena itu, nilai *cross loading factor* yang dihasilkan nilai $\geq 0,7$ untuk semua konstruk dan dapat diterima. Sehingga variabel laten tersebut sudah memiliki validitas diskriminatif yang baik, dimana indikator konstruk pada blok indikatornya lebih besar dibandingkan pada blok lainnya.

Tabel 6. Fornell-Lacker Criterion

	<i>Investment Intention</i>	<i>Investment Knowledge</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Perceived Risk</i>
<i>Investment Intention</i>	0.838			
<i>Investment Knowledge</i>	0.597	0.844		
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.724	0.650	0.813	
<i>Perceived Risk</i>	-0.136	-0.083	-0.118	0.813

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa mengukur *fornell-lacker criterion* menggunakan nilai akar AVE harus lebih besar dari korelasi antar konstruk laten. Nilai akar AVE yang berwarna hijau lebih besar dari korelasi antar konstruk laten, sehingga konstruk penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji reliabilitas

Suatu variabel yang mendapatkan nilai *Cronbach's alpha* $> 0,6$ sampai dengan $0,7$ maka dapat dikatakan reliabel, nilai $0,7$ dan $0,9$ dapat dikatakan memuaskan dan nilai $< 0,6$ artinya tidak baik. Setelah dilakukan pengelolaan data dengan *Smart PLS*, maka hasil *Cronbach's alpha* dapat ditunjukkan pada Tabel 7:

Tabel 7 Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
<i>Investment Intention</i>	0.939
<i>Investment Knowledge</i>	0.800

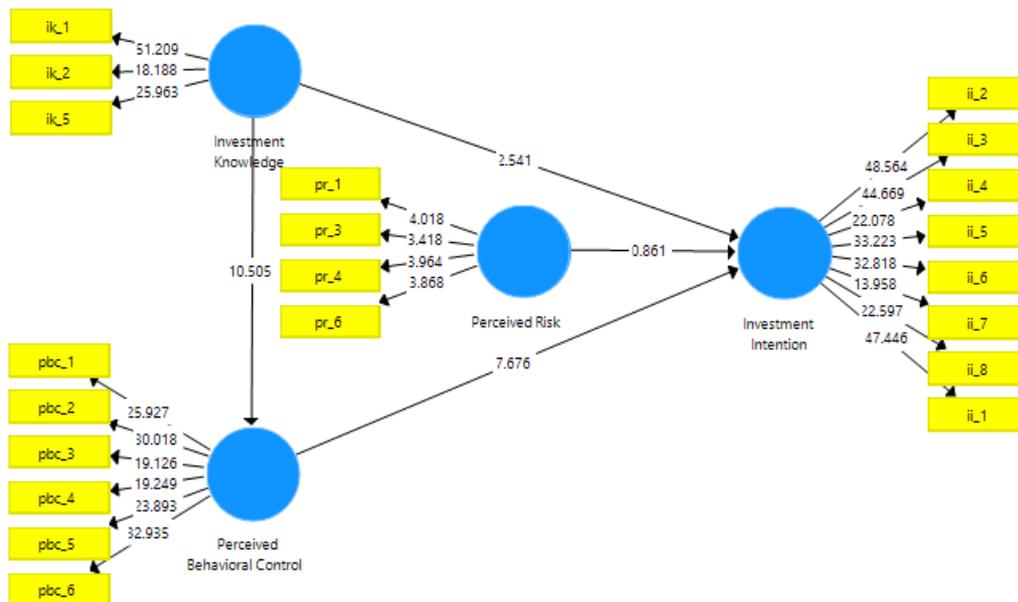
Variabel	Cronbach's Alpha
Perceived Behavioral Control	0.897
Perceived Risk	0.837

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil di atas dinyatakan bahwa nilai *Cronbach's alpha* yang dimiliki oleh semua konstruk > 0,7. Dengan nilai *Cronbach's alpha* 0,800 sebagai nilai minimum dalam konstruk ini, dan nilai *Cronbach's alpha* 0,939 sebagai nilai maksimum. Hal ini menunjukkan bahwa semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai ketentuan yang telah ditentukan.

Uji hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode *bootstrap* dan melihat hasil *path coefficients*. Berikut adalah kriteria pengambilan keputusan terhadap suatu hipotesis saat pengujian hipotesis, yaitu hipotesis diterima jika nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel dan jika sebaliknya, maka hipotesis ditolak. Suatu hipotesis dikatakan signifikan jika *p value* < 0,05 (Hair et al., 2017). Setelah melakukan pengelolaan data dengan *Smart PLS* menggunakan metode *bootstrap*, maka hasilnya ditunjukkan pada gambar 2 dan Tabel 8:



Gambar 2 Model Penelitian Hasil *Bootstrapping*

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Tabel 8. Hasil *Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/sTDEV)	P Values	Hasil
Investment Knowledge -> Investment Intention	0.219	0.219	0.086	2.541	0.011	Diterima
Investment Knowledge -> Investment Knowledge	0.650	0.652	0.062	10.505	0.000	Diterima

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/sSTDEV)</i>	<i>P Values</i>	Hasil
<i>Perceived Behavioral Control</i>						
<i>Perceived Behavioral Control -> Investment Intention</i>	0.575	0.575	0.075	7.676	0.000	Diterima
<i>Perceived Risk -> Investment Intention</i>	-0.050	-0.059	0.058	0.861	0.389	Ditolak

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Hasil di atas menunjukkan hipotesis *investment knowledge* terhadap *investment intention* memiliki nilai t statistik 2,541 > 1,96 dan *p value* 0,011 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, hal tersebut membuktikan bahwa *investment knowledge* secara signifikan berpengaruh terhadap *investment intention*.

Hipotesis *investment knowledge* terhadap *perceived behavioral control* memiliki nilai t statistik 10,505 > 1,96 dan *p value* 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, hal tersebut membuktikan bahwa *investment knowledge* secara signifikan berpengaruh terhadap *perceived behavioral control*.

Hipotesis *perceived behavioral control* terhadap *investment intention* memiliki nilai t statistik 7,676 > 1,96 dan *p value* 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, hal tersebut membuktikan bahwa *perceived behavioral control* secara signifikan berpengaruh terhadap *investment intention*.

Hipotesis *perceived risk* terhadap *investment intention* memiliki nilai t statistik 0,861 > 1,96 dan *p value* 0,389 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, hal tersebut membuktikan bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh signifikan terhadap *investment intention*.

Uji model R-square

Hair et al., (2017) mengemukakan bahwa terdapat tiga kriteria nilai *R-square* (R^2) yaitu kuat, sedang dan lemah. Jika nilai R^2 0,75 kuat, 0,50 sedang, atau 0,25 lemah untuk variabel endogen. Setelah menggunakan *Smart PLS* untuk mengelola data, hasil R^2 ditunjukkan pada Tabel 9:

Tabel 9. Hasil R-square

Variabel	R-Square (R^2)	Kriteria
<i>Investment Intention</i>	0.554	Moderat
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.422	Lemah

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Hasil pada tabel di atas menghasilkan nilai R^2 variabel *investment intention* sebesar 0,554, sehingga dapat diartikan variabel *investment intention* dipengaruhi oleh variabel dalam model penelitian sebesar 55,4%. Sisanya sebesar 44,6% variabel *investment intention*

dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R^2 variabel *perceived behavioral control* sebesar 0,422, maka dapat diartikan variabel *perceived behavioral control* dipengaruhi sebesar 42,2% dari variabel dalam model penelitian. Selebihnya 57,8% variabel *perceived behavioral control* dipengaruhi oleh faktor di luar model penelitian.

F-square

Nilai f^2 memiliki tiga kriteria yaitu kecil, sedang dan besar. Nilai f^2 sebesar 0,02 menunjukkan ukuran efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar. Setelah menggunakan *Smart PLS* untuk mengelola data, hasil dari f^2 ditunjukkan pada Tabel 10:

Tabel 10. Hasil F-square

	<i>Investment Intention</i>	<i>Investment Knowledge</i>	<i>Perceived Behavioral Control</i>	<i>Perceived Risk</i>
<i>Investment Intention</i>				
<i>Investment Knowledge</i>	0.062		0.730	
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.426			
<i>Perceived Risk</i>	0.006			

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel di atas terlihat bahwa yang memiliki efek size besar dengan nilai $f^2 > 0,35$ adalah pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *investment intention* dengan nilai f^2 sebesar 0.426 dan pengaruh *investment knowledge* terhadap *perceived behavioral control* dengan nilai f^2 sebesar 0.730. Sedangkan yang memiliki efek size sedang dengan nilai f^2 0,15 hingga 0,35 tidak ada. Namun yang memiliki efek size kecil dengan nilai f^2 0,02 sampai dengan 0,15 adalah pengaruh *investment knowledge* terhadap *investment intention* dengan nilai f^2 sebesar 0.062. Dan untuk pengaruh *perceived risk* terhadap *investment intention* dengan nilai f^2 sebesar 0.006 dapat diabaikan atau tidak ada karena nilai $f^2 < 0,02$.

Q-square

Saat mengukur *Q-Square* atau *predictive relevance*, dapat diukur dengan nilai q^2 . Jika nilai q^2 yang diperoleh lebih besar dari 0, artinya model tersebut memiliki *predictive relevance*. Dan sebaliknya, jika nilai q^2 yang diperoleh kurang dari 0, artinya model tersebut tidak mempunyai *predictive relevance* (Hair et al., 2017). Setelah dilakukan pengelolaan data dengan prosedur *blindfolding* menggunakan *Smart PLS*, hasil q^2 dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Hasil Q-square

Variabel	<i>Q-Square</i> (q^2)	Hasil
<i>Investment Intention</i>	0.378	<i>Predictive relevance</i>
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.271	<i>Predictive relevance</i>

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Hasil tabel di atas menghasilkan nilai q^2 0,378 dan 0,271. Dari hasil tersebut dapat diartikan model penelitian memiliki *predictive relevance* karena nilai q^2 lebih besar dari 0.

q^2 (effect size)

Menurut Hair et al., (2017), saat mengukur q^2 (effect size), ada tiga kriteria nilai q^2 , yaitu *predictive relevance* kecil, *predictive relevance* sedang, dan *predictive relevance* besar. Nilai q^2 0,02 menunjukkan kecil, 0,15 menunjukkan sedang, dan 0,35 menunjukkan besar. Menggunakan prosedur *blindfolding* pada *Smart PLS* untuk mengetahui nilai q^2 . Setelah dilakukan pengelolaan data dengan prosedur *blindfolding* menggunakan *Smart PLS*, hasil q^2 dapat dilihat pada Tabel 12:

Tabel 12. Hasil q^2 (effect size)

Variabel	q^2 (effect size)	Kriteria
<i>Investment Intention</i>	0.378	Besar
<i>Perceived Behavioral Control</i>	0.271	Sedang

Sumber: Diolah peneliti (2022)

Dari hasil tabel di atas, terlihat bahwa model memiliki q^2 (effect size) *predictive relevance* yang tidak kecil tetapi sedang sebesar 0,271 untuk *perceived behavioral control*. Sedangkan *investment intention* memiliki q^2 (effect size) *predictive relevance* besar yaitu 0,378.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui faktor yang mempengaruhi niat investasi investor potensial dalam berinvestasi melalui agen reksa dana online. Dari penelitian yang dilakukan terhadap empat variabel dan empat hipotesis dalam kerangka penelitian ini. Penelitian ini menghasilkan tiga diantaranya memiliki hubungan yang signifikan dan satu memiliki hubungan yang tidak signifikan. Pada variabel *investment knowledge* berpengaruh secara signifikan terhadap *investment intention* pada investor potensial. Sedangkan *perceived risk* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *investment intention* pada investor potensial. Namun, pada variabel *perceived behavioral control* memiliki pengaruh signifikan terhadap *investment intention* pada investor potensial. Dan pada variabel *investment knowledge* secara signifikan berpengaruh terhadap *perceived behavioral control* pada investor potensial.

Keterbatasan Penelitian

Masih terdapat beberapa keterbatasan dalam analisis niat investasi pada penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu dari segi objek penelitian yaitu agen reksa dana online. Peneliti hanya meneliti investor yang berpotensi berinvestasi di agen reksa dana online dan tidak secara spesifik menyebutkan penyedia agen reksa dana online. Keterbatasan lainnya adalah domisili responden yang dominan berada di Pulau Jawa. Penelitian ini mencakup seluruh Indonesia, namun penelitian ini masih terfokus pada Pulau Jawa. Hal ini dikarenakan peneliti melakukan penelitiannya di DKI Jakarta dan sekitarnya. Kemudian dari segi variabel yang digunakan untuk mengukur niat investasi. Peneliti menggunakan tiga variabel bebas, yaitu *investment knowledge*, *perceived risk*, dan *perceived behavioral control*. Ketiga variabel inilah yang menjadi keterbatasan penelitian ini, penelitian ini tidak dapat mengukur variabel lain terhadap niat investasi.

Rekomendasi bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan berbagai saran untuk penelitian selanjutnya, dengan harapan dapat menganalisis niat investasi agen reksa dana online yaitu melakukan penelitian secara spesifik untuk penyedia agen reksa dana online tertentu, melakukan penelitian yang luas terhadap investor potensial yang tinggal di luar Jawa, dan menggunakan variabel lain untuk mengukur niat investasi agen reksa dana online.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnantara, K. F. (2021). Niat Investor Di Bali Dalam Memilih Saham Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 227–242.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality and Behavior. *New York, USA: Open University Press*.
- Angelle, P. S. (2006). Instructional leadership and monitoring: Increasing teacher intent to stay through socialization. *NASSP Bulletin*, 90(4), 318–334. <https://doi.org/10.1177/0192636506294843>
- Bakhri, S., Aziz, A., & Sarinah, R. (2020). Pengetahuan dan Motivasi untuk Menumbuhkan Minat Berinvestasi pada Mahasiswa. *VALUE: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 60–73. <https://doi.org/10.32534/jv.v15i2.1175>
- Bettman, J. R. (1973). *Perceived risk and its components: A model and empirical test*. 10(2), 184–190.
- Bursa Efek Indonesia. (2018). Reksa dana. In *idx.co.id*. <https://www.idx.co.id/produk/reksa-dana/>
- Danareksa. (2019). Perbedaan saham dan reksadana. *Danareksa*. <https://www.danareksa.co.id/publikasi/artikel/perbedaan-saham-dan-reksadana/>
- Darmawan, A., Kurnia, K., & Rejeki, S. (2019). Pengetahuan Investasi, Motivasi Investasi, Literasi Keuangan Dan Lingkungan Keluarga Pengaruhnya Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 44–56.
- Dewi, M. P., Tamansari, N. M., & Santini, N. M. (2020). Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Persepsi Risiko Dan Minat Berinvestasi Masyarakat. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(1), 75–83.
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2018). Modal investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 2(2).
- Elfahmi, R., Solikin, I., & Nugraha. (2020). Model Of Student Investment Intention With Financial Knowledge As A Predictor That Moderated By Financial Selfefficacy And Perceived Risk. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 165–175.
- Farani, A. Y., Karimi, S., & Motaghd, M. (2017). The role of entrepreneurial knowledge as a competence in shaping Iranian students' career intentions to start a new digital business. *European Journal of Training and Development*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Hamid, A., Mardhiah, A., & Midesia, S. (2019). Factors Influencing The Intention To Stock Investment Among Muslim Investors In Langsa. *Share: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 8(2), 142–161.
- Izzati, I., Safitri, D., & Hana, K. (2020). Minat investor muda dalam berinvestasi reksa dana di bukalapak. *POINT*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.46918/point.v2i1.499>
- Kurjono, & Setiawan, Y. (2020). Pengaruh Kontrol Perilaku yang dirasakan dan Norma Subyektif Terhadap Intensi Berwirausaha Dimediasi Sikap Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1), 81–96.
- KSEI. (2021). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_Desember_2021.pdf
- Lai, C.-P. (2019). Personality traits and stock investment of individuals. *Sustainability*, 11(19), 5474.

- Luxiarti, R., Setiawan, D., & Andhini, C. S. D. (2021). Hubungan Kontrol Perilaku yang Dirasakan dengan Niat dan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru Generasi Milenial di Kota Cirebon. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 134–141.
- Maharani, L. L., & Adi, I. K. Y. (2021). Pengaruh kualitas informasi akuntansi, persepsi kontrol perilaku, dan pengetahuan investasi terhadap intensi investor dalam pemilihan saham di GI-BEI Universitas Triatma Mulya. *Journal Research of Accounting (JARAC)*, 3(1), 39–52.
- Malebana, M. J. (2014). The effect of knowledge of entrepreneurial support on entrepreneurial intention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20), 1020.
- Mandatra, M. I., & Sutarso, Y. (2019). Pengaruh kegunaan, kesesuaian, keuntungan, motivasi, dan risiko terhadap niat perilaku pada mobile banking Bank Mandiri di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 1–18.
- Manik, N. N. A., Fadillah, P. I., & Jannah, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Tabung Emas Pada Pegadaian Digital Syariah. *Jurnal Cakrawala Ilmiah, Vol.1*(4), 637–646.
- Merawati, L. K., & Putra, I. (2015). Kemampuan pelatihan Pasar Modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 10(2), 105–118.
- Mulyana, M., Hidayat, L., & Puspitasari, R. (2019). Mengukur Pengetahuan Investasi Para Mahasiswa Untuk Pengembangan Galeri Investasi Perguruan Tinggi. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 3(1), 31–52.
- Nandan, T., & Saurabh, K. (2016). Big-five personality traits, financial risk attitude and investment intentions: Study on generation Y. *International Journal of Business Forecasting and Marketing Intelligence*, 2(2), 128–150.
- Natsir, K., Arifin, A. Z., & Bangun, N. (2021). The Influence of Product Knowledge and Perceived Risk on Investment Intention of Stock Investors in the Covid-19 Pandemic Era. *International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH)*, 1–7.
- Negara, A. K., & Febrianto, H. G. (2020). Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Di Pasar Modal. *Business Management Journal*, 16(2), 81–95.
- Ngadino, Fahreza, S. (2019). The Influence of Investment Knowledge, Perceived Risk and Perceived Behavioral Control towards tock Investment Intention. *Www.Ijbmm.Com International Journal of Business Marketing and Management*, 4(1), 84–95.
- Onasie, V., & Widodoatmodjo, S. (2020). Niat investasi generasi milenial di pasar modal. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 318–326.
- Pamungkas, A. S., Budiono, H., Wiyanto, H., & Widjaya, H. (2019). Pelatihan pengenalan investasi reksadana untuk pelajar SMK Ariya Metta. *SABDAMAS*, 1(1), 133–140.
- Peter, J. P., & Ryan, M. J. (1976). An investigation of perceived risk at the brand level. *Journal of Marketing Research*, 13(2), 184–188.
- Putri, N. F. A. (2019). *Analisis pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ahmad Dahlan melalui pendekatan tpb (Studi kasus pada mahasiswa FEB UAD)*.
- Ramadhani, N. (2020). 3 pengaruh investasi sebagai pembangunan ekonomi. *Akseleran Blog*. <https://www.akseleran.co.id/blog/pembangunan-ekonomi/amp/>
- Reksa Dana Community. (2022). *Sejarah reksa dana Indonesia*. <https://reksadanacomunity.com/sejarah-reksadana-indonesia/>
- Rini, E. M. (2019). Manfaat investasi di pasar modal untuk Indonesia. *Newsletter Phillip*. https://www.poems.co.id/htm/Freeducation/LPNewsletter/v76/news02_vol76_ManfaatInvestasiPasarmodal.html

- Simanihuruk, P. (2020). Pengaruh sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku yang dirasakan terhadap minat berwirausaha dengan pendekatan theory of planned behaviour (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unika Santo Thomas SU). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 119–140.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*. Bandung: Alfabeta.
- Tanusdjaja, H. (2018). Keputusan investasi investor individu berdasarkan kompetensi, overconfidence, dan pendidikan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 234–244.
- Utami, D. N. (2021). Otoritas Bursa Luncurkan Inovasi Edukasi Digital. *Bisnis.Com*. <https://market.bisnis.com/read/20210312/7/1366814/otoritas-bursa-luncurkan-inovasi-edukasi-digital>
- Vasquez, A. K., Foditsch, C., Dulièpre, S.-A. C., Siler, J. D., Just, D. R., Warnick, L. D., Nydam, D. V, & Sok, J. (2019). Understanding the effect of producers' attitudes, perceived norms, and perceived behavioral control on intentions to use antimicrobials prudently on New York dairy farms. *PLoS One*, 14(9), e0222442.
- Zulaika, Luki N. A. (2017). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Peta*, 2(2), 22–35. <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1215351039-1-HALAMAN AWAL.pdf>